

# PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

## Bidang Peternakan

---

### Pengembangan Komoditas

### Susu Kambing

Di Kabupaten Blitar

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri Dan Sejahtera ( PETI KOIN BERMANTRA )

Tahun 2024

## Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas susu kambing di Kabupaten Blitar pada intervensi Program **PETI KOIN BERMANTRA** Tahun 2023 - 2025 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Susu Kambing adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program PETI KOIN BERMANTRA ini bekerjasama dengan mitra swasta CV. KAKAFARM yang berkedudukan di Kab Blitar sebagai oftaker, mitra lokal BUMDES ... (nama Bumdes) di Desa Resapombo sebagai agregator yang akan dikembangkan menjadi BUMDESMA dengan melibatkan beberapa desa atas dukungan DPMD, pemerintah desa dan Kecamatan.

CV. KAKAFARM telah sepakat untuk membeli susu kambing yang dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dengan permintaan awal sebesar 1.000 sampai dengan 1.500 liter per bulan dan akan terus ditingkatkan secara bertahap mengikuti perkembangan kapasitas produksi dan perluasan jangkauan kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA. Untuk memenuhi kekurangan permintaan CV. KAKAFARM, program akan melibatkan kelompok pembudidaya susu kambing diluar kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA

Program PETI KOIN BERMANTRA pada komoditas ini akan menyasar di 1 Desa dengan total 100 Rumah tangga peternak. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Peternakan, Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa,dst. dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program APP ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual susu kambing. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk budiaya dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi pembudidaya kambing perah dan BUMDESA.

Hasil yang diharapkan program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga peternak miskin (desil 2) sebanyak 10 %, terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh CV KAKAFARM, terciptanya peningkatan produktifitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dan BUMDES atau BUMDESMA serta produsen lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

# DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas.....	3
1.2. Pembeneran untuk Intervensi yang Dipilih.....	4
2. Penjelasan Intervensi.....	5
2.1. Area Intervensi dan Masalah-Masalah yang Berkaitan.....	5
2.2. Penyebab Dasar atau Tantangan Sistematis yang Dipecahkan.....	6
3. Model Bisnis.....	7
3.1. Peran Mitra Swasta/Pasar yang Diharapkan.....	7
3.2. Model Bisnis.....	7
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan.....	8
4.1. Seleksi Mitra Intervensi.....	8
4.2. Tujuan dan Kerjasama.....	9
4.3. Pasar atau Potensi Produksi.....	9
5. Rantai Hasil dan Indikator.....	9
5.1. Rantai Hasil.....	9
5.2. Indikator.....	9
6. Strategi Penjangkauan, Perluasan, dan Keberlanjutan.....	10
7. Rencana Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi.....	11
8. Perkiraan Biaya.....	12
9. Lampiran-Lampiran.....	13
Lampiran 1. Rancangan Intervensi.....	13
Lampiran 2. Jumlah Total Proyeksi Bisnis di Wilayah Target.....	13

## 1. Latar Belakang Intervensi

### 1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi peternakan kambing terbesar dimana diantaranya adalah ternak kambing susu perah. Berdasarkan data bidang peternakan, populasi ternak kambing perah Kabupaten Blitar adalah ± 250 ekor. Susu kambing memiliki potensi permintaan yang besar. Potensi permintaan untuk susu kambing kabupaten Blitar dari pembeli yang sudah teridentifikasi adalah 10.000 liter per bulan<sup>1</sup>. Akan tetapi, dari sisi produksi Kabupaten Blitar baru bisa memenuhi 500 liter per bulan. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam hal teknik budidaya, penyimpanan pasca perah dan produktivitas susu perah. Selain masalah-masalah tersebut terdapat juga permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi akan terserap oleh pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas susu kambing potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOIN BERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

### 1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas susu kambing di kabupaten Blitar adalah :

1. Rendahnya hasil perah susu kambing
  - Kurangnya populasi kambing yang dibudidayakan
  - Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik
2. Kualitas susu kambing belum memenuhi standar
  - Kurangnya informasi tentang standar kualitas susu kambing
  - kurangnya sarana penyimpanan hasil perahan susu
3. Harga jual tidak stabil
  - Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga

## 2. Penjelasan Intervensi

### 2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Kurangnya populasi kambing yang dibudidayakan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan sarana dan bibit untuk meningkatkan populasi kambing ternak.</li></ul>
2.	Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik</li><li>• Peningkatan kapasitas peternak tentang teknik budidaya</li></ul>
3.	Kurangnya informasi tentang standar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan informasi tentang standar</li></ul>

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan CV. KAKAFARM

	kualitas susu kambing	kualitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas peternak tentang standar kualitas susu kambing</li> </ul>
3	Kurangnya sarana penyimpanan hasil perahan susu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sarana penyimpanan penyimpanan susu</li> </ul>
4	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kerjasama dengan Offtaker/mitra swasta</li> </ul>

## 2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan susu kambing di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Offtaker :

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas susu kambing.
- Mengadakan pelatihan budidaya kambing perah dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan Pembelian susu kambing dari Mitra Lokal.

Mitra Lokal (Bumdes/Bumdesma) :

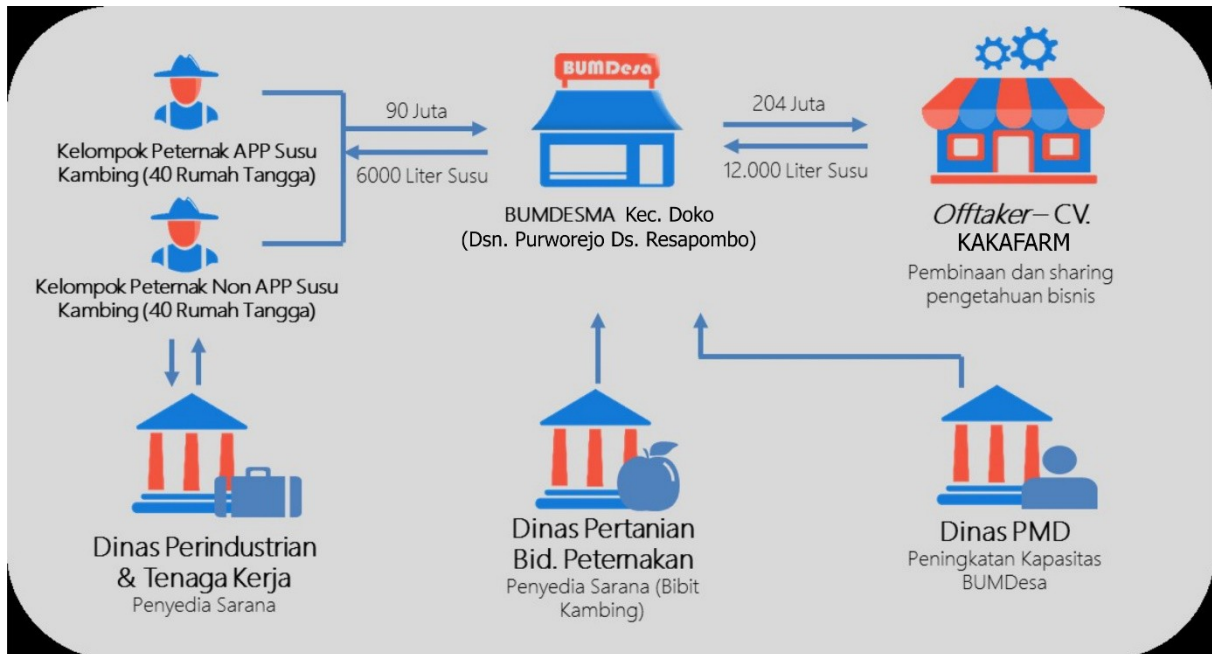
- Berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran susu.
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas.
- Memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas susu kambing dan budidaya kambing perah yang baik.
- Membeli susu kambing dari Pokmas
- Mengemas dan membekukan susu kambing menjadi susu beku yang siap kirim ke offtaker

Pembudidaya Kambing Perah (Pokmas) :

- Membudidayakan kambing perah sesuai Standar yang disampaikan oleh Offtaker
- Menjual susu kambing cair kepada Mitra Lokal

## 3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan CV KAKAFARM yang akan membeli susu kambing dari pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan non PETI KOIN BERMANTRA melalui BUMDES/BUMDESMA. Bumdes/bumdesma bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan susu kambing dari pembudidaya. CV KAKAFARM akan memberikan pelatihan kepada BUMDES/BUMDESMA dan perwakilan pembudidaya mengenai praktek-praktek budidaya yang baik agar dapat menghasilkan susu kambing yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya Bumdes/Bumdesma dan perwakilan pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA. Pembudidaya susu kambing yang telah meningkatkan kualitas susu kambingnya menjual susu kambing kepada BUMDES/BUMDESMA. BUMDES/BUMDESMA menjual susu yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke offtaker CV KAKAFARM.

#### 4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

#### **4.1. Seleksi Mitra Intervensi**

Mitra intervensi pengembangan komoditas susu kambing di kabupaten Blitar adalah.

1. Mitra Swasta : CV KAKAFARM (profil CV KAKAFARM)  
Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangankomoditas susu kambing di kabupaten Blitar, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain
  - Melakukan pembelian secara berkelanjutan
  - Memberikan pengetahuan mengenai praktek budidaya yang baik dan standar kuitas
  - Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
  - Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
  - Melakukan pengendalian kualitas susu secara rutin
  - Harga beli ke pokmas dan mitra lokal yang saling menguntungkan
2. Mitra Lokal : Bumdes/Bumdesma (profil bumdes)  
Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES yang telah berjalan di lokasi desa intervensi yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi BUMDESMA.

#### **4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi**

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam pengembangan komoditas , CV KAKAFARM telah sepakat denga pemerintah kabupaten Blitar untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan susu kambing yang dihasilkan oleh pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas susu kambing
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pembudidaya
4. Menetapkan harga beli sesuai degan harga pasar yang disepakati
5. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian susu kambing

#### **Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)**

Asumsi untuk perhitungan tabahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Jumlah ternak yang dimiliki per rumah tangga : 2 ekor	Jumlah ternak yang dimiliki per rumah tangga : 2 ekor
Masa perah per tahun : 60 hari	Masa perah per tahun : 150 hari
Jumlah susu yang dihasilkan per hari per 1 ekor kambing : 1 liter	Jumlah susu yang dihasilkan per hari per 1 ekor kambing : 1 liter
Harga jual susu per liter adalah : Rp. 20.000 Rupiah	Harga jual susu per liter adalah : Rp. 35.000 Rupiah

Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat rumah tangga sebelum intervensi diasumsikan bahwa setiap rumah tangga peternak memiliki 2 ekor kambing yang bereproduksi 1 kali dalam per tahun. Sebelum intervensi, masa perah hanya 50 hari dari yang seharusnya 150 hari pertahun karena baru dimulai pemerahan di bulan ke 4 masa laktasi. Selain itu, harga jual susu sebelum intervensi adalah Rp.20.000 per liter.

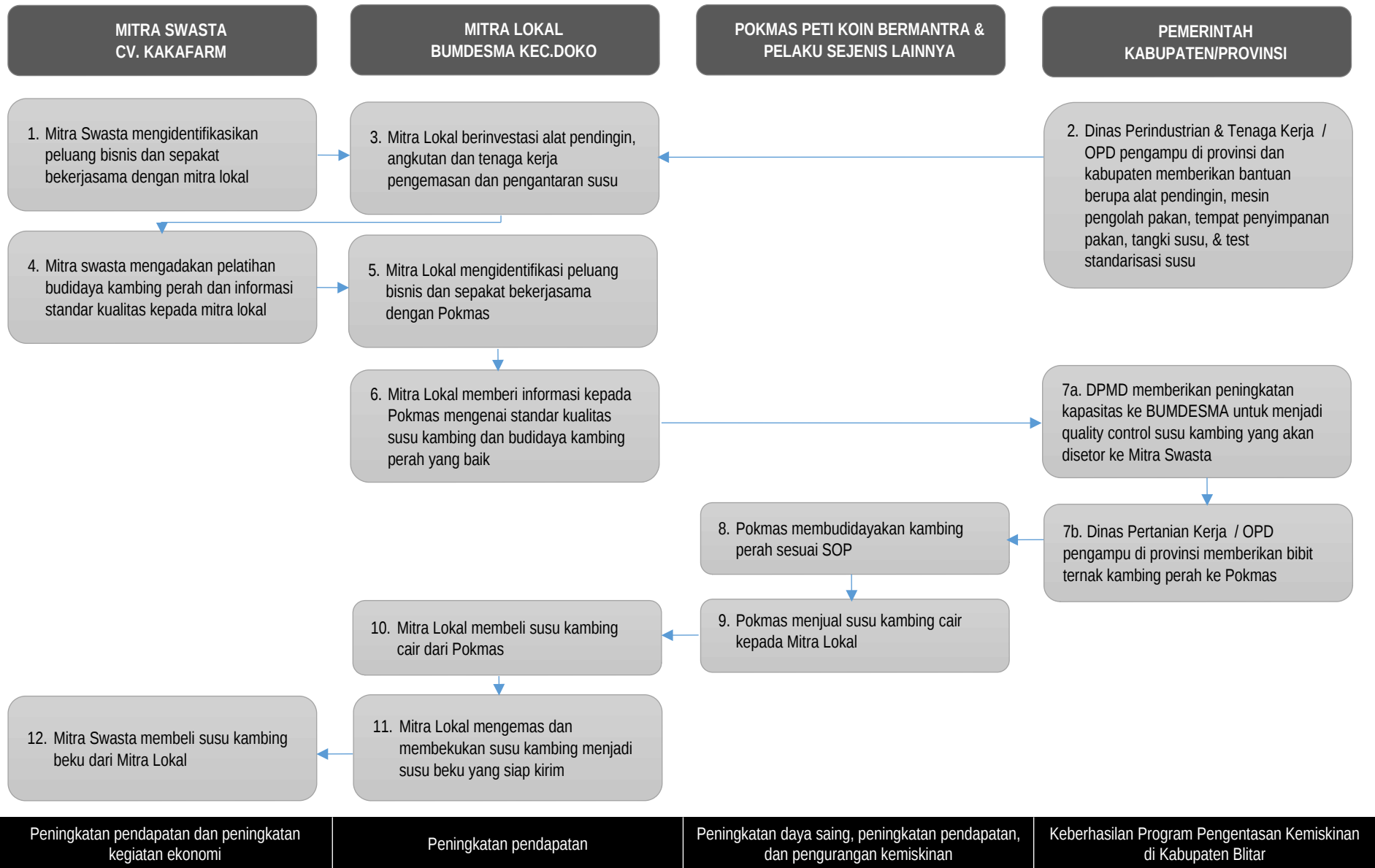
Setelah intervensi, dengan asumsi jumlah kambing per rumah tangga tetap 2 ekor dan setelah dilakukan perbaikan pada teknik budidaya, masa perah susu bisa menjadi 150 hari dan produksi susu bisa ditingkatkan menjadi 1 liter per hari. Harga jual susu per liter meningkat menjadi Rp.35.000 setelah adanya kerjasama dengan CV KAKAFARM.

Biaya pakan dan perawatan sebelum intervensi tidak menggunakan pakan dan perawatan intensif yaitu sebesar Rp 300.000 untuk 2 ekor kambing, sedangkan sesudah intervensi menggunakan pakan dan perawatan intensif diasumsikan sebesar Rp. 1.500.000 per tahun per 2 ekor, perubahan pendapatan bersih selama 1 tahun per rumah tangga sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut:

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Pendapatan rumah tangga per tahun : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan susu kambing</li> </ul> $2 \text{ kambing} \times 60 \text{ hari} \times 1 \text{ liter} \times \text{Rp. } 20.000 = \text{Rp.}2.400.000$	Pendapatan rumah tangga per tahun : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan susu kambing</li> </ul> $2 \text{ kambing} \times 150 \text{ hari} \times 1 \text{ liter} \times 35.000 = \text{Rp.}10.500.000$
Pengeluaran pakan dan perawatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 500.000</li> </ul>	Pengeluaran pakan dan perawatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.000.000</li> </ul>
Pendapatan Bersih : $\text{Rp.}2.400.000 - \text{Rp.}500.000 = \text{Rp.}1.900.000$	Pendapatan Bersih : $\text{Rp.}10.500.000 - \text{Rp.}2.000.000 = \text{Rp.}8.500.000$



# Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal dan pembudidaya,
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pembudidaya.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

	<b>Kegiatan dan Sub-Kegiatan</b>	<b>Target Indikator</b>	<b>Sumber Verifikasi</b>
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	2.Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa alat pendingin, mesin pengolah pakan, tempat penyimpanan pakan, tangki susu, & test standarisasi susu	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran susu	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan budidaya kambing perah dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya kambing perah dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terdapat Pokas yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Pokmas
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas susu kambing dan budidaya kambing perah yang baik	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas susu kambing.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDESMA untuk menjadi quality control susu kambing yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control susu kambing	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Pertanian Kerja / OPD pengampu di provinsi memberikan bibit ternak kambing perah ke Pokmas	Bibit ternak telah terbeli dan diberikan ke Pokmas	Bukti pembelian dan adanya berit acara serah terima ke Pokmas
8	Pokmas membudidayakan kambing perah sesuai SOP	Terdapat Pokmas yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya kambing oleh Pokmas
9	Pokmas menjual susu kambing cair kepada Mitra Lokal	Terapat Pokmas yang menjual susu kambing cair kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan susu dari Pokmas ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli susu kambing cair dari Pokmas	Terdapat Pembelian susu kambing cair dari Pokmas	Catatan pembelian susu Mitra Lokal dari Pokmas
11	Mitra Lokal mengemas dan membekukan susu kambing menjadi susu beku yang siap kirim	Terdapat pengemasan susu kambing menjadi susu beku yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas penyimpanan susu oelh mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli susu kambing beku dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian susu kambing beku dari Mitra Lokal	Catatan pembelian susu kambing beku Mitra swasta dari mitra lokal

## Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas susu kambing di Kabupaten Blitar, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di kecamatan Resapombo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan kambing perah, keberadaan peternak kambing dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator susu kambing.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di desa Resapombo Kecamatan Doko dimana lokasi tersebut telah ada rintisan pembudidaya kambing perah yang telah beropreasi. Keberadaan pembudidaya kambing perah yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar desa Resapombo.

### Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>Pokmas PETI KOIN BERMANTRA (jumlah anggota)</b>	1 Pokmas @ 10 Rumah Tangga	1 Pokmas @ 20 Rumah Tangga	4 Pokmas @ 25 Rumah Tangga
<b>Lokasi ( Desa, Kecamatan)</b>	Desa Resapombo Kec.Doko	Desa Resapombo Kec.Doko	Desa Resapombo, Desa Kalimanis, Desa Plumbangan, dan Desa Genengan Kec.Doko -
<b>Total Penerima Manfaat (orang)</b>	10 Rumah Tangga	20 Rumah Tangga	100 Rumah Tangga

### Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>BUMDESA (desa, Kec)</b>	-	-	1 Bumdesa di desa Resapombo
<b>Offtaker (lokasi)</b>	CV. KAKAFARM	CV. KAKAFARM	CV. KAKAFARM

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES di Desa Resapombo yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2024 antara lain Desa Kalimanis. Sedangkan pada tahun 2025 akan diperluas kembali untuk Desa Resapombo dan Desa Plumbangan.

### Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan Bantuan alat pendingin, mesin pengolah pakan, tempat penyimpanan pakan, tangki susu, & test standarisasi susu	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024
2	Mitra Lokal berinvestasi alat pendingin, angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran susu	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Belanja kegiatan di Bumdes / Bumdesma	2024,2025
3	Pelatihan budidaya kambing perah dan informasi standar kualitas susu kambing	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mitra swasta</li> <li>○ Mitra Lokal</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2023, 2024, 2025
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/BUMDESMA untuk menjadi quality control susu kambing yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023, 2024, 2025
5	Pengadaan bibit kambing perah dan pengadaan kandang perah ke Pokmas	Pengadaan bibit kambing, pengadaan kandang, pengiriman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024, 2025
6	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	Pokja PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2024, 2025